

Implementasi Program Kampus Mengajar Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Pemerataan Kualitas Pendidikan

Nurul Indika Wardhani¹, Achmad Supriyanto²

^{1,2}Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: nurulindika20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa di universitas dan termasuk ke dalam salah satu kegiatan di kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau biasa disebut MBKM dalam pemerataan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur seperti jurnal, e-book, peraturan atau kebijakan pemerintah serta dianalisis dengan teknik deskriptif. Diperoleh hasil yang menyatakan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan Kampus Mengajar untuk pemerataan kualitas pendidikan dilakukan dengan bantuan mahasiswa yang terjun di sekolah untuk membantu guru dalam hal administrasi sekolah, transfer ilmu pengetahuan yang didapatnya ketika di bangku kuliah, dan melakukan adaptasi teknologi di sekolah tersebut. Pada implementasi program Kampus Mengajar pada kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki hambatan, yaitu ketersediaan laptop sebagai sarana peningkatan kualitas peserta didik untuk lebih paham teknologi di sekolah melalui penggunaan laptop masih kurang persediaannya. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu mahasiswa membuat jadwal belajar bersama peserta didik terkait teknologi dimulai dengan belajar penggunaan laptop dimana per hari menyesuaikan jumlah laptop yang ada.

Kata kunci: Kampus Mengajar; Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka; Kualitas Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to analyze how the implementation of the campus teaching program carried out by students at the university and included in one of the activities in the independent learning curriculum of the independent campus or commonly called MBKM in equalizing the quality of education. This study uses data collection techniques carried out through literature studies such as journals, e-books, government regulations or policies and analyzed using descriptive techniques. The results obtained from this study are that the implementation of campus teaching for equal distribution of education quality is carried out with the help of students who are involved in schools to assist teachers in school administration, transfer the knowledge they get when they are in college, and adapt technology at the school. In the implementation of the campus teaching program in the independent learning curriculum, the independent campus has obstacles, namely the availability of laptops as a means of improving the quality of students to be more technologically savvy at school through the use of laptops which are still lacking in supply. The solution to overcome these obstacles is that students make study schedules with students related to technology starting with learning to use laptops which adjust the number of laptops per day.

Keyword: Teaching Campus; Independent Curriculum Learning Independent Campus; Education quality

© 2023 Nurul Indika Wardani, Achmad Supriyanto
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Mei 2022

Disetujui: September 2023

Dipublikasi: Desember 2023

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas diri manusia menurut Meilia & Erlangga (2022) dimulai dari sejak dini dengan mendapatkan pendidikan yang layak menjadi aspek terpenting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam waktu dekat ini negara Indonesia menurut Supriadi (2017) terus mengupayakan berbagai cara untuk optimalisasi kualitas pendidikan yang masih tergolong kurang memenuhi standart. Aktualisasi pada pengoptimalan sumber daya manusia di bidang pendidikan bisa dilihat melalui kegiatan belajar mengajar. Lembaga pendidikan tinggi menjadi satu dari banyak lembaga pendidikan lainnya yang bertujuan untuk melatih dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melakukan penyusunan suatu program yang diberi nama Program Kampus Mengajar, dimana program tersebut sebagai bentuk pelaksanaan lanjutan dari adanya kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Kampus Mengajar dibentuk pemerintah agar mahasiswa dapat diberdayakan, sehingga nantinya dapat membantu jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dari berbagai desa atau kota. Hal tersebut menurut Suhartoyo, dkk (2020) hal ini dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan kapasitas *softskill* dan *hardskill* untuk lebih mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan masa-masa sebagai pemimpin masa depan negara yang berkepribadian luar biasa.

Merdeka belajar sendiri menurut Nurhasanah & Nopianti (2021) mempunyai makna jika peserta didik di masa mendatang bisa mempunyai kebebasan saat berfikir baik secara pribadi ataupun kelompok, sehingga nantinya diharapkan bisa menciptakan output peserta didik yang berinovasi, partisipatif, kritis, dan berkolaborasi. Pada program kurikulum MBKM tersedia banyak program yang pemerintah canangkan, dari banyak program tersebut salah satunya yaitu Kampus Mengajar disediakan bagi mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia. Kampus Mengajar sebagai salah satu program kurikulum MBKM dimana para mahasiswa berkumpul dari berbagai fakultas non pendidikan maupun fakultas pendidikan untuk diberikan pelatihan dari pihak-pihak ahli dan kompeten di bidangnya supaya akhirnya para mahasiswa siap memberikan tenaga dan *skill* yang dimiliki untuk membantu proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang ada di daerah seluruh Indonesia. Penyelenggaraan program Kampus Mengajar ini bertujuan untuk diharapkan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia selalu senantiasa melakukan pembelajaran serta mengimplementasikan program merdeka belajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia sebelumnya (Widiyono,

dkk, 2021). Tantangan perguruan tinggi yang ada selama ini diharapkan dapat terjawab dan membantu persoalan dengan adanya kurikulum MBKM yang telah pemerintah canangkan untuk menyiapkan mahasiswa yang lulus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri (Hasim, 2020).

Menurut PISA menempatkan Indonesia berada di urutan ke 7 dari bawah, dari data tersebut dapat terlihat mengingat kualitas pendidikan di sekolah dasar dan menengah masih dibawah rata-rata menjadi alasan mengapa program di kurikulum MBKM ini dimunculkan (Fuadi, 2021). Program Kampus Mengajar salah satu program dari kurikulum MBKM ini menciptakan sekolah sebagai lembaga pendidikan berguna untuk ruang praktik mahasiswa untuk mengajar baik sekolah itu berada di desa terpencil maupun kota. Selain itu, menurut Mudrikah, dkk (2022) program ini sangat sesuai dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diterapkan di beberapa program studi kependidikan. Tidak hanya mahasiswa yang berasal dari program studi kependidikan saja, mahasiswa dari non kependidikan juga bisa mengikuti program Kampus Mengajar tersebut karena keikutsertaan mahasiswa di program MBKM berasal dari minat mahasiswa itu sendiri. Implementasi kegiatan Kampus Mengajar sendiri dapat dilakukan di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA.

Tujuan Kampus Mengajar menurut Saehana., dkk (2021) adalah 1) Mahasiswa diberikan pengalaman untuk berkesempatan praktik menjadi guru di sekolah kepada mahasiswa yang tertarik dan berminat di bidang keguruan sekaligus memperdalam ilmu yang telah ia miliki; 2) Berkontribusi dalam peningkatan kesetaraan mutu dan relevansi pendidikan; 3) Memberikan bantuan untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan kurangnya mutu tenaga pendidik yang memenuhi syarat di bidang pendidikan di daerah yang membutuhkan bantuan tersebut nantinya; 4) Kampus Mengajar menjadi program untuk menjembatani mahasiswa untuk belajar, terkhusus mahasiswa yang notabennya mengambil program studi bidang pendidikan seperti PGSD, hal tersebut sangat penting agar bisa meningkatkan keterampilan mengajarnya; dan 5) Dengan kehadiran mahasiswa mengikuti program Kampus Mengajar di daerah tersebut dapat menjembatani masyarakat yang ada di desa-desa agar senantiasa mengikuti perkembangan zaman mulai dari berbagi pengalaman dan *update* seputar pendidikan dan teknologi yang terjadi saat ini.

Terdapat beberapa nilai kebergunaan yang bisa diterima bagi mahasiswa, program studi, atau mitra program Kampus Mengajar. Untuk lebih spesifik akan dijelaskan manfaat yang akan diperoleh bagi mahasiswa, program studi, dan mitra, diantaranya bagi mahasiswa yakni; 1) mendapatkan informasi dan data tambahan yang terupdate misalnya informasi

terkait pengalaman menjadi guru untuk mengajar peserta didik di sekolah; 2) mendapatkan pengalaman terkait metode pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik; 3) Mendapatkan kapasitas teoritis dalam meneliti, membangun dan memecahkan masalah pendidikan yang ada di sekolah. Selanjutnya manfaat untuk program studi asal antara lain; 1) Memiliki banyak pengetahuan terkait iklim maupun dinamika kegiatan belajar sekolah dimana hal tersebut berguna bagi program studi untuk diketahui agar dapat dilaksanakan pada kegiatan perkuliahan melalui kurikulum program studi yang perlu adanya perubahan dan pengembangan yang telah disesuaikan dengan program konsentrasi 3 semester di luar program studi kampus merdeka; 2) Terbentuknya kerjasama bagi sekolah dan program studi dari mahasiswa asal yang mengikuti Kampus Mengajar untuk bersama-sama melakukan pengembangan kegiatan ataupun program yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan manfaat bagi mitra yaitu dapat mendukung pertumbuhan kawasan di 3T yaitu Terdepan, Terpencil dan Tertinggal dikarenakan mahasiswa diterjunkan dengan tujuan mulia yaitu untuk mendidik, mengedukasi, serta memotivasi atau menginspirasi masyarakat.

Penulisan artikel ini ditujukan untuk menguraikan Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Urgensi penulisan kajian ini didasarkan pada kebaruan dari kebijakan pemerintah yang saat ini sedang beramai-ramai diimplementasikan di semua daerah, termasuk di dalamnya daerah yang masih termasuk ke dalam kawasan 3T. Harapannya, hasil dari kajian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengimplementasikan Program Kampus Mengajar, utamanya di kawasan 3T yang masih minim akses pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan studi literatur review atau studi kepustakaan dalam teknik pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Literatur review atau studi kepustakaan didefinisikan sebagai kerangka paparan atau penjabaran tentang literatur-literatur yang penulis cari dan relevan terhadap sebuah topik dan bahasan yang diteliti oleh penulis (Prihatmoko, 2020). Data pada penelitian ini peneliti kumpulkan melalui teknik studi kepustakaan dengan mereview dan membaca bermacam jurnal terkait topik penelitian yang dipublikasikan secara online, kemudian oleh peneliti dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis studi literatur digunakan untuk mengungkap gambaran pelaksanaan program Kampus

Mengajar pada kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dalam pemerataan kualitas pendidikan untuk kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Diperoleh hasil dari penelitian ini setelah peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui literature review bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar sebagai usaha pemerintah Indonesia dalam melakukan pemerataan kualitas pendidikan dilakukan dengan menerjunkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam program Kampus Mengajar di satuan pendidikan yang ditempatinya. Aspek pelaksanaan Kampus Mengajar menurut Nurhasanah & Nopianti (2021) berfokus kepada tiga aspek pelaksanaan, yakni (1) transfer ilmu pengetahuan, selama program Kampus Mengajar Angkatan yang berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan atau membantu proses pembelajaran, mahasiswa senantiasa melakukan koordinasi dengan para guru-guru di sekolah penempatan untuk berkolaborasi dalam membantu memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik; (2) membantu manajerial sekolah atau administrasi guru, dalam proses membantu manajerial sekolah atau administrasi sekolah, mahasiswa berkontribusi terhadap membantu guru untuk pembuatan arsip data-data sekolah; dan (3) adaptasi teknologi, Adaptasi teknologi yang senantiasa dilakukan oleh para mahasiswa Kampus Mengajar di setiap sekolah penempatan yakni dengan mengenalkan teknologi kepada peserta didik maupun guru serta melatih mengoperasikan laptop kepada peserta didik.

Selain itu, diperoleh hasil penelitian bahwa adanya faktor hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan salah satu program dari kurikulum merdeka belajar kampus merdeka yaitu program Kampus Mengajar, diantaranya sebagai berikut. **Pertama**, ketersediaan laptop sebagai sarana peningkatan kualitas peserta didik untuk lebih paham teknologi di sekolah melalui penggunaan laptop masih kurang persediaannya. **Kedua**, hambatan selanjutnya menurut Nurmitasari, dkk (2021) yaitu kurang memadainya jaringan internet yang tersedia di daerah tersebut, sehingga mengakibatkan suara pemateri di *zoom* putus-putus ketika kegiatan pada aspek adaptasi teknologi, dimana terdapat kegiatan pelatihan kepada para guru di sekolah tersebut berupa pelatihan penggunaan aplikasi *google classroom* yang dibantu mahasiswa kegiatan Kampus Mengajar. **Ketiga**, mahasiswa yang masih kurang paham terkait materi dalam pembelajaran pada pelaksanaan program Kampus Mengajar.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Sebagai Kontribusi Mahasiswa dalam Pemerataan Kualitas Pendidikan

Pelaksanaan program Kampus Mengajar sebagai usaha pemerintah Indonesia dalam melakukan pemerataan kualitas pendidikan dilakukan dengan menerjunkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam program Kampus Mengajar di satuan pendidikan yang ditempatinya, lalu berfokus kepada tiga aspek pelaksanaan yakni transfer ilmu pengetahuan, administrasi, dan adaptasi teknologi. Penjelasan lebih lanjut seperti di bawah ini.

Transfer Ilmu Pengetahuan

Selama berjalannya program Kampus Mengajar yang mahasiswa laksanakan terkait aspek transfer ilmu pengetahuan atau bekerja sama dengan sekolah untuk membantu proses pembelajaran, oleh karenanya mahasiswa diperlukan untuk selalu melakukan koordinasi dengan para pendidik di sekolah penempatan untuk saling bekerjasama melakukan layanan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik. Selanjutnya, saat pelaksanaan aspek transfer ilmu pengetahuan dari implementasi program Kampus Mengajar ini, mahasiswa memiliki tujuan atau *goal* dalam kegiatan pembelajaran di kelas contohnya mahasiswa mempunyai fokus dan tujuan pembelajaran agar kemampuan literasi numerasi, membaca, dan berhitung peserta didik dapat meningkat dan paham terkait topik pembelajaran tersebut. Ketika mengimplementasikan aspek transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar, terkait hal ini juga perlu diberikan bekal ilmu pengetahuan terlebih dahulu sebelum terjun ke lokasi pelaksanaan Kampus Mengajar, terlebih jika mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar berasal dari luar program studi kependidikan sehingga sangat diperlukan bekal ilmu pengetahuan sebelum pemberangkatan mahasiswa (Fatmawati, 2020).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rosita & Damayanti (2021) di SDN 59 Gresik implementasi aspek transfer ilmu pengetahuan, mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar akan ditempati oleh 6 mahasiswa yang akan melaksanakan program Kampus Mengajar, mahasiswa tersebut terbagi secara acak dari berbagai universitas yang ada di Indonesia. Dari beberapa mahasiswa tersebut yang diterjunkan di SD tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka akan disusun jadwal kegiatan mengajar mulai dari kelas 1 sampai 6 lalu akan dilakukan kesepakatan secara bersama-sama. Keputusan yang didapat yaitu setiap mahasiswa dipercayai oleh pihak sekolah untuk mengang satu kelas mulai dari kelas 1 sampai 6 untuk melakukan kegiatan belajar pada pemantapan materi

numerasi dan literasi bagi peserta didik. Ketika melihat kondisi yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi covid 19 yang memaksa peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara online yang didukung oleh kebijakan-kebijakan yang telah diatur pemerintah, sehingga dari terjadinya hal tersebut membuat mahasiswa memiliki ide dan menawarkannya kepada pihak sekolah serta tak lupa meminta dukungan dan persetujuan dari orang tua peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui guru keliling atau yang disebut “guling”, dimana kegiatan tersebut sepenuhnya memiliki niat untuk membantu para orang tua jika menemui kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Kegiatan ini juga sebagai bantuan bagi peserta didik agar lebih bisa memahami mata pelajaran. Menurut Asfuri (2020) kegiatan guru keliling “guling” ini juga biasa disebut dengan pembelajaran *door to door* yang berarti guru melakukan kunjungan ke kediaman peserta didik dalam rangka penyampaian pembelajaran. Program *door to door* tersebut akan dibantu pelaksanaannya oleh mahasiswa sebagai bentuk implementasi Kampus Mengajar pada bagian transfer ilmu pengetahuan.

Membantu Manajerial Sekolah Atau Administrasi Guru

Dalam proses membantu manajerial kepala sekolah atau administrasi guru, mahasiswa berkontribusi terhadap pembuatan arsip data-data sekolah. Hal tersebut telah membantu kepala sekolah dalam menyusun data-data sekolah untuk lebih tertata rapi sehingga dokumen-dokumen sekolah yang penting untuk keperluan penilaian dapat tersusun dengan baik. Selanjutnya, menurut Rosita & Damayanti (2021), mahasiswa dapat membantu guru untuk mengisi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dimana EDS ini form yang wajib diisi oleh pendidik maupun tenaga kependidikan di sekolah. Terdapat cukup banyak form EDS yang perlu diisi oleh guru maupun tenaga kependidikan lainnya sehingga tidak dipungkiri akan memerlukan waktu yang tidak singkat untuk melakukan pengisian. Mahasiswa juga dapat berkolaborasi dengan pendidik untuk membantu mengisi beberapa bagian isi EDS salah satunya yaitu isi pendidikan, sehingga pengisian EDS sudah tentu dilakukan secara bersama antara mahasiswa dan guru dikarenakan guru juga lebih banyak mengetahui terkait kondisi sekolah.

Mahasiswa tentu saja bisa membantu guru ketika sedang membuat bahan ajar yang nantinya digunakan sebagai salah satu sumber ajar guru dikarenakan didalamnya tercantum pesan pembelajaran yang khusus ataupun umum yang bisa dipergunakan sebagai kepentingan pembelajaran (Hamzah, 2021). Dari hal tersebut, dapat diketahui jika bahan ajar merupakan administrasi yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru guna kelancaran dan pencapaian

dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, para guru dan mahasiswa yang terlibat bersama-sama melakukan kolaborasi untuk menyusun bahan ajar supaya bisa memudahkan dan meringankan tugas guru dalam menyajikan pelajaran di kelas. Selain membantu guru untuk menyusun bahan ajar, mahasiswa juga terlibat membantu guru dalam hal administrasi penilaian dan evaluasi peserta didik contohnya seperti (1) penilaian harian seperti tugas-tugas yang telah dikerjakan peserta didik; (2) penilaian tengah semester; (3) penilaian akhir semester; (4) portofolio. Mahasiswa membantu guru dalam hal administrasi penilaian dengan melakukan koreksi terhadap tugas tugas, UTS, dan UAS yang telah peserta didik kerjakan, sekaligus mahasiswa akan memberikan dan menentukan nilai yang telah ia koreksi tersebut lalu diberikan kepada guru yang bersangkutan. Pada aspek kegiatan membantu manajerial sekolah atau administrasi guru berdasarkan paparan di atas, administrasi yang dikerjakan dan dibantu oleh mahasiswa yang tergabung di Kampus Mengajar antara lain membantu guru untuk mengisi Evaluasi Diri Sekolah (EDS), menyusun bahan ajar dan membantu guru melakukan evaluasi dan penilaian.

Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi menjadi bagian dari kegiatan Kampus Mengajar yang memiliki target bagi peserta didik dan guru agar mampu beradaptasi dan mengoperasikan teknologi dengan baik serta membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan (Anugrah, 2021). Adaptasi teknologi yang senantiasa dilakukan oleh para mahasiswa Kampus Mengajar di setiap sekolah penempatan yakni dengan mengenalkan dan melatih mengoperasikan laptop kepada peserta didik. Kemudian kegiatan adaptasi teknologi yang dilakukan oleh setiap mahasiswa, yang memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran dengan mengenalkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi contohnya *powtoon* kepada para guru-guru dan juga peserta didik supaya dapat menambah motivasi belajar mereka di ruang kelas, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar serta guru memiliki inovasi dalam memberikan materi pembelajaran.

Selain itu, kegiatan dalam poin adaptasi teknologi, yang dilakukan mahasiswa adalah membantu guru dalam mengaplikasikan Excel dalam mengolah data dan nilai siswa disekolah, sehingga tidak diperlukan lagi pengolahan secara manual. Selanjutnya, guru dibantu oleh mahasiswa untuk mengetahui cara penggunaan printer scanner yang berguna untuk meringankan guru jika harus melakukan scan data guru yang perlu diperbaharui dan upload. Akan hal tersebut, diperlukan pemahaman bagi guru jika penggunaan teknologi masa

sekarang sangat penting. Pengaruh yang bisa dirasakan dari tersedianya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat terjadi secara nyata, efektif, efisien, waktu dan tempat yang fleksibel karena tidak harus bertatap muka. Hal ini juga sesuai dengan Astini (2020) menyatakan jika penggunaan teknologi informasi benar-benar berguna ketika melaksanakan proses belajar selama pandemi covid 19. Selain itu, guru diharapkan untuk adaptasi dengan teknologi saat ini, terutama pada hal pembelajaran ketika dilakukan di masa pandemi (Popoi., dkk, 2021).

Tersedia pula program khusus bagi peserta didik untuk pengenalan teknologi khususnya bagi peserta didik kelas 5 dan 6, menurut Safaringga, dkk (2022) program tersebut antara lain mengajarkan penggunaan Microsoft Word yang meliputi belajar mengetik, mengatur ukuran font, mengedit jenis dan warna font. Adanya program ini bagi peserta didik mereka sungguh antusias menyambut pelaksanaannya, ada juga peserta didik yang sama sekali belum pernah mengetik menggunakan laptop yang membuat ia sangat gugup dan kaku di hadapan laptop tersebut. Namun, akhirnya para peserta didik gembira karena dapat mencoba mengetik menggunakan laptop, peserta didik senang karena setelah mencoba untuk mengganti-ganti bentuk maupun warna tulisan (*font*) yang sesuai selera dan kesukaan masing-masing peserta didik.

Hambatan-Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Sebagai Kontribusi Mahasiswa dalam Pemerataan Kualitas Pendidikan

Terdapat beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan dalam proses penggalan data melalui studi literature. Faktor hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan salah satu program dari kurikulum merdeka belajar kampus merdeka yaitu program Kampus Mengajar, diantaranya sebagai berikut. **Pertama**, ketersediaan laptop sebagai sarana peningkatan kualitas peserta didik untuk lebih paham teknologi di sekolah melalui penggunaan laptop masih kurang persediaannya. Sekolah hanya mempunyai laptop yang sangat sedikit, sehingga jika mengandalkan laptop yang dimiliki mahasiswa sebagai penunjang peserta didik memahami teknologi maka akan mengalami kekurangan dan mengakibatkan siswa yang tidak kebagian belajar bersama penggunaan laptop. Namun begitu, mahasiswa akan mengatasi hambatan tersebut dengan membuat jadwal belajar bersama terkait teknologi dimulai dengan belajar penggunaan laptop dimana per hari menyesuaikan jumlah laptop yang ada misalnya terdapat 6 buah laptop maka 1 hari terdapat 6 peserta didik yang melakukan belajar bersama. Belajar penggunaan laptop tersebut dilakukan pada kelas 5 dan 6 karena mereka akan

melakukan ujian sekolah atau asesmen dimana asesmen dilakukan secara *online*, sehingga peserta didik dapat familiar terlebih dahulu penggunaan laptop sebelum melakukan asesmen tersebut dan diharapkan lancar dalam pelaksanaannya.

Kedua, hambatan selanjutnya menurut Nurmitasari, dkk (2021) yaitu kurang memadainya jaringan internet yang tersedia di daerah tersebut, sehingga mengakibatkan suara pemateri di *zoom* putus-putus ketika kegiatan pada aspek adaptasi teknologi, dimana terdapat kegiatan pelatihan kepada para guru di sekolah tersebut berupa pelatihan penggunaan aplikasi *google classroom* yang dibantu mahasiswa kegiatan Kampus Mengajar. Atas kejadian tersebut, diketahui jika guru masih menggunakan data internet dari HP masing-masing, sekolah belum memiliki akses WIFI yang bisa digunakan apalagi di masa seperti dimana kegiatan serba *online* sehingga keberadaan WIFI disebut juga sangat penting terlebih jika di daerah sekitar sekolah memang sinyal kurang baik. Sekolah dapat mengajukan untuk memiliki sarana WIFI untuk kepentingan pembelajaran di sekolah di RKAS yang akan datang untuk dapat diproses selanjutnya.

Ketiga, mahasiswa yang masih kurang paham terkait materi dalam pembelajaran pada pelaksanaan program Kampus Mengajar. Dengan adanya hal tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memaksimalkan adanya peran Dosen Pembimbing Lapangan yang mahasiswa butuhkan untuk bertukar pendapat selama di lapangan serta melakukan evaluasi dan *monitoring* selama program Kampus Mengajar sedang berjalan. Hal tersebut juga sependapat dengan Prasandha & Utomo (2022) bahwa apabila Dosen Pembimbing Lapangan memiliki kemauan dan mampu mengoptimalkan ke melakukan *sharing session* di tiap minggunya yang terjadwal agar dapat memantau perkembangan dan kemajuan jalannya program Kampus Mengajar yang dilakukan mahasiswa binaannya terutama ketika pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas. Oleh karenanya, jika mahasiswa memperoleh pendampingan yang optimal dari dosen pembimbing lapangannya terutama pada bagian keterampilan dasar mengajar yang ia miliki, akan menjadi hal yang baik karena hal tersebut menjadi *soft skill* yang harus dimiliki mahasiswa program Kampus Mengajar.

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar dibentuk pemerintah agar mahasiswa dapat diberdayakan, sehingga nantinya dapat membantu jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dari berbagai desa atau kota. Tujuan dari adanya program Kampus Mengajar adalah 1) mahasiswa diberikan pengalaman untuk berkesempatan praktik menjadi

guru di sekolah kepada mahasiswa yang tertarik dan berminat di bidang keguruan sekaligus memperdalam ilmu yang telah ia miliki; 2) Berkontribusi dalam peningkatan kesetaraan mutu dan relevansi pendidikan; 3) Memberikan bantuan untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan kurangnya mutu tenaga pendidik yang memenuhi syarat di bidang pendidikan di daerah yang membutuhkan bantuan tersebut nantinya pelaksanaan program Kampus Mengajar sebagai usaha pemerintah Indonesia dalam melakukan pemerataan kualitas pendidikan dilakukan dengan menerjunkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam program Kampus Mengajar di satuan pendidikan yang ditempatinya, lalu berfokus kepada tiga aspek pelaksanaan yakni (1) transfer ilmu pengetahuan, mahasiswa selama program Kampus Mengajar melakukan transfer ilmu pengetahuan atau membantu proses pembelajaran; (2) membantu manajerial sekolah atau administrasi guru, mahasiswa berkontribusi terhadap membantu guru untuk pembuatan arsip data-data sekolah; dan (3) adaptasi teknologi, para mahasiswa Kampus Mengajar di setiap sekolah penempatan yakni dengan mengenalkan teknologi kepada peserta didik maupun guru serta melatih mengoperasikan laptop kepada peserta didik.

Faktor hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan salah satu program dari kurikulum merdeka belajar kampus merdeka yaitu program Kampus Mengajar, diantaranya ketersediaan laptop sebagai sarana peningkatan kualitas peserta didik untuk lebih paham teknologi di sekolah melalui penggunaan laptop masih kurang persediaannya, jaringan internet yang kurang baik, serta beberapa mahasiswa yang masih kurang paham terkait materi dalam pembelajaran pada pelaksanaan program Kampus Mengajar. Saran bagi pihak sekolah terkait yaitu selain meningkatkan kompetensi guru dengan pelatihan mengajar dan administrasi guru, pada peningkatan sarana belajar mengajar juga diperlukan saat pengajaran berlangsung, sehingga dapat berimbas pada kualitas peserta didik. Dengan peningkatan kualitas peserta didik tersebut akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas juga di dunia kerja. Peserta didik juga diharapkan mampu mengoptimalkan diri dalam upaya peningkatan kualitas diri.

REFERENCE

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <http://ejournal.goacademica.com/index.php/ja/article/view/458>
- Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic*

- Psychology*, 2(1), 84–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-11>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13–25. <http://ejournal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/194>
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/46682>
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Biotik*, 9(1), 183–200. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/11594>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <http://www.jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JDPM/article/view/339>
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Disajikan Dalam Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 14 Juli*.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar di Indonesia. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/42453>
- Mudrikah, A., Khorri, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 137–148. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/2177>
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Nurmitasari, N., Rosidah, A., & Sutriningsih, N. (2021). Pelatihan Bagi Guru-Guru SDN 3 Margoyoso dalam Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Bagimu Negeri*, 5(1), 15–19. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/1460>
- Popoi, I., Maruwae, A., & Panigoro, M. (2021). Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Mitra Kampus Mengajar MBKM Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(3), 636–646. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/13444/0>
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/55441>
- Prihatmoko, D. D. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Islam Terpadu Dalam Kajian Literatur. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 117–132. http://128.199.239.11/index.php/agama_islam/article/view/433

- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan program Kampus Mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/852>
- Saehana, S., Ali, M., Darsikin, D., Nurgan, N., & Ratnaningtyas, D. I. (2021). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) bagi Guru Sebagai Mitra Asistensi Mengajar Program MBKM Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 441–446. <https://scholar.archive.org/work/nyzuvzumrncqlgn2hg6bi4kl4e/access/wayback/https://pjpj.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/download/4333/pdf>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2667>
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Azhari, M. H. R., Isa, H. M., & Amin, I. M. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161–164. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/6588>
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125–132. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/944>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2), 102–107. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/30125>